

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* (PC)
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMK PLUS BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam

Oleh

**SITI SUNDARI SAPUTRI
NPM. 1511010376**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* (PC)
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMK PLUS BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam

Oleh

**SITI SUNDARI SAPUTRI
NPM. 1511010376**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, M.A.

Pembimbing II : Drs. Haris budiman , M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menciptakan pembelajaran yang monoton serta siswa pasif. Selain kurangnya pengetahuan guru terhadap metode dan strategi pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang mendukung dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari hal tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah *Pair check* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung.

Menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara acak kelas/*Cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas, X MP kelas eksperimen, X TKJ kelas Kontrol.

Pengujian Hipotesis menggunakan *analisis Uji-t*, dengan taraf signifikan 4,24 (5%). Sebelum dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan bantuan program *software Microsoft excel 2007* dan uji homogenitas. Dari analisis uji hipotesis menunjukan bahwa nilai Sig. $4,24 < 0,05$ (5%) kemudian keefektifan diketahui dengan uji effect size yaitu memperoleh nilai $d = 0,6$ kemudian hasil ini diinterpretasikan dengan tabel effect size diperoleh bahwa penggunaan metode pembelajaran *pair check* ini efektif dan mempengaruhi hasil belajar. Diperoleh kesimpulan (1) penggunaan metode pembelajaran *pair check* memberikan hasil belajar yang meningkat (2) Dari perlakuan yang diberikan terdapat perbedaan hasil belajar, dimana kelas eksperimen memiliki rata rata hasil belajar yang lebih tinggi yaitu 78,89 dan kelas kontrol memiliki hasil belajar yang lebih rendah yaitu 52,00.

Kata Kunci : *Pair Check*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. Hendro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK PLUS BANII SAALIM BANDAR
LAMPUNG**

**Nama : SITI SUNDARI SAPUTRI
NPM : 1511010376
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

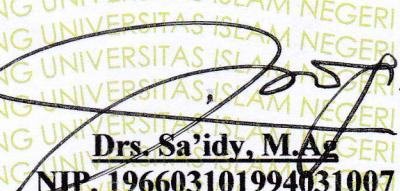
Pembimbing I


Drs. H. Ahmad, MA
NIP.195510121986031002

Pembimbing II


Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**


Drs. Sa'idy, M.A.
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. Hendro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PLUS BANII SAALIM BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh: **Siti Sundari Saputri, NPM: 1511010376**, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Kamis, 13 Februari 2020.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Drs. Saidy, M.Ag

Sekretaris

: Agus Susanti, M.Pd.I

Pembahas Utama

: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembahas Pendamping I

: Drs. H. Ahmad, MA

Pembahas Pendamping II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: : “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,” (QS. Al-
Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas pertolongan-Nya, kasih sayang-Nya, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Suhadi (Alm) dan Ibunda Rasmi yang aku sayangi. Terimakasih yang tak terhingga atas do'a, dukungan, cinta, kasih sayang serta pengorbanan yang ikhlas yang tidak bisa aku balas dengan apapun. Aku percaya setiap keberuntungan dalam hidupku adalah hasil dari do'a-do'a kalian yang telah dikabulkan oleh Allah SWT. Mudah-mudahan hidayah, kesehatan, kasih sayang dan rahmat Allah senantiasa menyertai kalian.
2. Guruku Al-Mukarom KH. Irmansyah, S.Ag, Bunda Nia Tresnawati, S.Ag, pengasuh ponpes Darul Falah teluk betung utara, Kyai Muhibbin Santari Anwar, Umi Desi pengasuh ponpes Riyadhus Mubtadiin pesawaran lampung, Kakakku Agus Saputra, kakek nenek serta keluargaku terimakasih atas do'a, motivasi, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Siti Sundari Saputri, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Juni 1996, anak ke dua dari 3 bersaudara, lahir dari pasangan bapak Suhadi (Alm) dan Ibu Rasmi.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Karang Maritim Panjang dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Darul Falah Teluk Betung Utara dan lulus pada tahun 2012. Kemudian Melanjutkan di MA Daarul Hikmah Margodadi Waylima dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Selama menempuh pendidikan S1 penulis bertempat tinggal di Panjang Bandar Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 di Desa Palputih Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan dan pada tahun yang sama peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 30 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Efektivitas Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Plus Banii Saalim Bandar Lampung**". Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Drs. H Ahmad, MA selaku pembimbing I dan Drs. Haris Budiman, M.Pd. selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala sekolah, guru dan staff di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung, yang telah memberikan izin penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh karyawan dan pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah yang telah memberikan pinjaman buku.
7. Sahabat seperjuanganku Evi Agustin, Feronika Angelia Putri dan Maulana Ishak yang selalu menyemangati dan sabar untuk membimbing.
8. Rekan-rekan satu angkatan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015 khususnya kelas B, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta telah mewarnai dengan sendaguraunya.
9. Teman-teman KKN Purwodadi Dalam 1 dan PPL SMPN 30 Bandar Lampung yang memberikan motivasi dan dukungannya.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Semoga skripsi ini berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
Aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis

Siti Sundari Saputri
1511010376

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas Pembelajaran	14
1. Pengertian Efektivitas	14
2. Pembelajaran Efektif	15
3. Indikator Pembelajaran Efektif	18
4. Ciri-ciri Metode Efektif	19
B. Hakikat Pembelajaran PAI	20
C. Model Pembelajaran PAI.....	23
1. Pengertian Model Pembelajaran	23
2. Model <i>Pair Check (PC)</i>	24
3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran <i>Pair Check</i>	26
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Pair Check</i>	28
D. Materi Pendidikan Agama Islam	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	30
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam	32
4. Materi Pembelajaran.....	34
1) Pengertian Iman Kepada Malaikat.....	34
2) Hukum Beriman Kepada Malaikat	35
3) Penciptaan Malaikat.....	36
4) Perbedaan antara Malaikat, Manusia, dan Jin	37

5) Jumlah Malaikat.....	38
6) Nama Malaikat dan Tugasnya.....	39
E. Hasil Belajar	48
1. Pengertian Hasil Belajar	48
2. Teori Hasil Belajar.....	50
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	51
4. Indikator Hasil Belajar.....	60
F. Kerangka Berfikir	61
G. Hipotesis	62

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
B. Metode Penelitian.....	66
C. Variabel Penelitian.....	67
1. Variabel Bebas	67
2. Variabel Terikat.....	67
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	68
1. Populasi.....	68
2. Sampel	69
3. Teknik Pengambilan Sampel	69
E. Teknik Pengumpulan Data	69
1. Tes	69
2. Observasi	70
3. Dokumentasi	70
F. Instrumen Penelitian.....	71
1. Uji Validitas Instrumen.....	71
2. Uji Tingkat Kesukaran.....	72
3. Uji Daya Pembeda.....	73
4. Uji Reliabilitas.....	74
G. Teknik Analisis Data	76
1. Uji Prasyarat Analisis	76
a. Uji Normalitas	76
b. Uji Homogenitas.....	77
2. Uji Hipotesis	77
3. Lembar Observasi.....	78
4. Uji <i>Effect Size</i>	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif Data	81
2. Uji Prasyarat Analisis	85
a. Uji Validitas Intrumen Butir Soal	85
b. Uji Reliabilitas Intrumen Butir Soal	87
c. Uji Taraf Kesukaran Instrumen Butir Soal	87

d. Uji Daya Pembeda Instrumen Butir Soal.....	89
B. Analisis Data	90
a. Uji Normalitas	90
b. Uji Homogenitas.....	90
c. Uji Hipotesis (uji-t).....	91
d. Uji <i>Effect Size</i>	91
C. Pembahasan.....	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Prasurvei Pendidikan Agama Islam.....	9
Tabel 2.1 Tingkat Kompetensi pada Ranah Kognitif	50
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	64
Tabel 3.2 Data jumlah Peserta Didik	65
Tabel 3.3 Ketentuan Uji Validitas	68
Tabel 3.4 Interpretasi Taraf Kesukaran	70
Tabel 3.5 Interpretasi Daya Pembeda	71
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas	72
Tabel 3.7 Kriteria Keterlaksanaan Model	76
Tabel 3.8 Kategori Effect Size	77
Tabel 4.1 Uji Validitas Item Soal	86
Tabel 4.2 Klarifikasi Indeks Reliabilitas.....	87
Tabel 4.3 Haisl Uji Reliabilitas	87
Tabel 4.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	88
Tabel 4.6 Klasifikasi Daya Pembeda	89
Tabel 4.7 Kriteria Hasil Analisis Daya Pembeda soal Posttest.....	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Pretest dan Posttest	91
Tabel 4.9 Kriteria Nilai Pretest dan Posttest kelas Eksperimen	92
Tabel 4.10 Uji Normalitas	93
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Posttest	93
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	94
Tabel 4.13 Hasil Effect Size.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN A GAMBAR

- Lampiran A1 Gambar 2.1 Domain Hasil Belajar Ranah Kognitif
- Lampiran A2 Gambar 2.2 Domain Hasil Belajar Ranah Afektif
- Lampiran A3 Gambar 2.3 Domain Hasil Belajar Ranah Psikomotorik
- Lampiran A4 Gambar 2.4 Alur Penelitian
- Lampiran A5 Gambar 3.1 Desain Penelitian

2. LAMPIRAN B TABEL

- Lampiran B1 Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Ulang Harian kelas Eksperimen
- Lampiran B2 Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Ulang Harian kelas Kontrol
- Lampiran B3 Tabel 3.1 Penelitian Quasi Eksperimen
- Lampiran B4 Tabel 3.2 Kriteria Koefesien Korelasi
- Lampiran B5 Tabel 3.3 Indeks Tingkat Kesukaran Interpretasi
- Lampiran B6 Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda
- Lampiran B7 Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MA Darul Huda
- Lampiran B8 Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Huda
- Lampiran B9 Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir
- Lampiran B10 Tabel 4.4 Validitas Item Soal *Posttest*
- Lampiran B11 Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Soal Hasil Belajar
- Lampiran B12 Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Hasil Belajar
- Lampiran B13 Tabel 4.7 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Hasil Belajar

3. LAMPIRAN C PERANGKAT PEMBELAJARAN

- Lampiran C1 Silabus Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran C2 RPP kelas eksperimen
- Lampiran C3 RPP kelas kontrol
- Lampiran C4 Soal *Posstest*

4. LAMPIRAN D LEMBAR PERHITUNGAN SOAL

- Lampiran D1 Uji Validitas Intrumen Soal
- Lampiran D2 Uji Reliabilitas Instrumen Soal
- Lampiran D3 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Soal
- Lampiran D4 Uji Daya Beda Instrumen Soal
- Lampiran D5 Uji Normalitas Instrumen Soal
- Lampiran D6 Uji Homogenitas Instrumen Soal
- Lampiran D7 Uji Hipotesis (Uji-t) Instumen Soal

5. LAMPIRAN E DOKUMENTASI

- Lampiran E1 Dokumentasi Penelitian

6. LAMPIRAN F LAINNYA

- Lampiran F1 Surat Pra Penelitian
- Lampiran F2 Surat balasan Pra Penelitian
- Lampiran F3 Surat Penelitian
- Lampiran F4 Surat Balasan penelitian
- Lampiran F5 lembar Validasi Soal
- Lampiran F6 Nota Dinas
- Lampiran F7 Pengesahan Seminar Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang berpikir (*homo spiens*). Setiap pemikirannya dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan. Proses perkembangan berpikir manusia tidak semudah seperti membalik telapak tangan namun membutuhkan pemikiran yang lebih dalam lagi. Menurut Al-Farabi, kemampuan berpikir adalah kekuatan yang dimanfaatkan manusia untuk memahami, yang hanya bisa ditempuh lewat pendidikan.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap individu anak yang sedang mengalami perkembangan untuk mencapai kedewasaan yang optimal. Menurut UNESCO, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan.² Dalam UU sistem pendidikan nasional pasal 1 dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

¹ Deden Makbulullah, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (PT: Raja Grafindo Persada, Jakarta), 2011, h. 52.

² Yetri, *Manajemen Pendidikan Dalam Teori Dan Aplikasi*, (Fakta Press, Lampung, Cet. Ke-2, 2011), h. 130.

³ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, Cet. Ke-5, 2013 h. 3.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri. Jika membahas pendidikan maka sangat erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa (peserta didik) dan orang yang mengajar disebut guru (pendidik). Dalam proses belajar mengajar, pendidik akan menghadapi peserta didik yang mempunyai karakteristik berbeda-beda. Sehingga pendidik dalam proses belajar mengajar tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar peserta didiknya, yang merupakan alat untuk mengukur sejauhmana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru selain sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah serta narasumber pengetahuan juga sebagai motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.⁴ Dengan kata lain, guru sebagai pendidik selain harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna sesuai metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu meningkatkan perhatian dan Minat serta motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran dan membantu siswa dalam menggunakan berbagai kesempatan belajar, sumber, dan media.

⁴Hamzah, Belajar dengan pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 6, Februari 2015), h. 140.

Sebagaimana *Hasan Al-banna* mengungkapkan di dalam tujuan pendidikan yaitu mengantarkan anak didik agar mampu memimpin dunia, dan membimbing manusia lainnya kepada ajaran islam yang *syamil* atau komprehensif, serta memperoleh kebahagiaan diatas jalan islam.⁵

Belajar, pendidikan dan perkembangan merupakan suatu tindakan serta kegiatan sehari-hari dalam lingkungan dunia pendidikan. Dilihat dari sudut pandang siswa sebagai seorang murid dan sudut pandang guru sebagai fasilitator, dapat dikemukakan adanya perbedaan dan persamaan. Dari segi tujuan yang ingin dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan tersendiri dalam dunia pendidikan.

Burton mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses maksudnya, seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan perubahan tertentu, oleh karenanya orang tersebut dikatakan sedang belajar atau kegiatan dalam aktivitas belajar.⁶

Cronbach memberi batasan bahwa, *learning is shown by change in behavior as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman).⁷ Kesimpulannya bahwa belajar bukanlah semata-mata perubahan dan penemuan, tetapi sudah mencakup

⁵A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Achmad Zirzis, Ed. 1, cet. 3 (Jakarta: Amzah, 2015), h. 66

⁶M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, Cet. 3, Maret 2016), h. 3

⁷*Ibid.*,

kecakapan yang dihasilkan akibat perubahan dan penemuan tadi. Jadi setelah terjadi perubahan dan menemukan sesuatu yang baru, maka akan timbul suatu kecakapan yang memberikan manfaat bagi kehidupan.

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa dapat aktif berpikir, bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, bereksperimen, mempraktikan konsep yang dipelajari, dan berkreasi.⁸ Jadi, peningkatan pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan sangat bergantung pada peran guru dapat terlaksana apabila metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Pentingnya pemahaman baik dari aspek kognitif, psikomotorik dan konsep berpikir peserta didik memiliki hubungan saling memperkuat seperti saat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kualitas dan layak untuk di teliti dari aspek kognitif dan konsep sesuai dengan permasalahan yang sedang di bahas ini untuk melihat apakah proses berpikir dalam memecahkan masalah dapat terselesaikan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan,

⁸Dede Rohaniawati, 'Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru,' Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 1.2 (2018), h. 155.

yaitu tercapainya tujuan kurikulum.⁹ Dalam proses pembelajaran, guru harus pandai menggunakan metode yang mudah dilaksanakan dan prosesnya dapat di mengerti oleh siswa sehingga akan menghasilkan pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan apa yang diharapkan bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik sangat menentukan afektif dan psikomotorik. Setiap guru tidak selalu memiliki pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi model pembelajaran yang akan guru terapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya.

Model *Pair Check* (PC) merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemandirian memberi penilaian.

Jadi, model *Pair Check* adalah sebuah proses pembelajaran siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok melainkan bagaimana siswa dapat saling berbagi tugas dan pengetahuan dengan temannya. Dalam pembelajaran *Pair Check* ini, siswa akan dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang dalam satu kelompok dan diberi LKS.

Dari setiap kelompok aktif dalam menyelesaikan masalah dan menyampaikan semua pendapat dan saling bertukar pikiran antar teman

⁹Hamzah, *Op.Cit.*, h. 144.

kelompok. Hal di atas memiliki keterkaitan dengan apa yang ada didalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 dan Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21 yang berbunyi:

بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغِيرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغِيرُ لَا اللَّهُ إِلَّا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka.”¹⁰

وَمِنْ ءَايَةِ أَنَّ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ ... ٢١

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri,...”¹¹

Penjelasan ayat di atas yaitu setiap umat manusia mempunyai jalan hidup atau nasib masing-masing. Maka Allah memberitahu kepada umatnya untuk menjadi manusia yang mampu menjalani segala masalah yang menimpanya dan senantiasa menghadapi segala persoalan yang sedang dialami. Begitu juga dengan model *Pair Check* (PC) ini yang saling berpasangan mengecek tugas dan pengetahuannya dengan teman nya.

Model pembelajaran ini berperan penting pada proses pembelajaran dan mempermudah kegiatan belajar membantu proses pembelajaran jadi menarik dan tidak membosankan ataupun monoton karena tidak hanya berpusat pada guru saja namun yang berperan penting adalah siswa yang memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan dan bertukar pendapat dari suasana yang tidak menarik

¹⁰Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Ar-Rad: 11, (jakarta: CV Penerbit Pustaka Al-Mubin), h. 205.

¹¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Ar-Rum: 21, (Jakarta: CV Penerbit Pustaka Al-Mubin), h. 406.

menjadi menarik. Model ini secara mandiri bisa diterapkan pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengembangkan proses berpikir nyata dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru saja.

Materi pelajaran PAI yang mampu dikuasai oleh siswa menunjukan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes. Berbeda halnya di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan bawah rata-rata. Karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda, Allah telah menjelaskan dalam hadits Nabi saw bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Serta Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila kaum tersebut tidak ingin merubahnya dalam firmanya Qs.

Ar-Ra'd : 11

لَهُ مُعَقِّبَتُوْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِالْأَرْضِ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونَهُ مِنْ وَالٰ

Artinya : “ baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada peindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. ar-Rad:11)

Penyampaian materi pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) kepada peserta didik masih jarang ditemukan penggunaan model pembelajaran. Dalam mengajar seringkali guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang membutuhkan kejelasan suara, dan menarik untuk diperhatikan. Metode ceramah lebih banyak guru yang menyampaikan materi sedangkan siswa hanya menyimak penyampaian oleh guru sehingga peserta didik hanya diam tidak aktif bahkan sampai terkantuk. Masih sedikit guru yang mengembangkan model pembelajaran untuk siswa SMK ini sehingga guru harus lebih jeli untuk menumbuhkan antusias siswa dalam belajar.

Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena merasa bosan atau kurang tertarik dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan dan dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada dan tugas dari guru untuk mendapat nilai.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat, hasil dan aktivitas siswa belajar adalah model pembelajaran *Pair Check*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide,

pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan model pembelajaran *Pair Check* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung tanggal 11 April 2019, terdapat permasalahan yang ditemukan terutama pada kelas X MP1 umumnya mempunyai respon yang kurang terhadap materi yang disampaikan sehingga cenderung menciptakan suasana belajar yang pasif dan menganggap bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang terlalu mudah. Dibuktikan saat KBM berlangsung, pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya pun peserta didik tidak ada yang bertanya. Selain itu dilihat dari hasil ulangan harian mereka masih banyak yang jawab nya kurang tepat. Minat peserta didik dalam belajar pun berkurang karena faktor dari cara penyampaian maupun strategi yang dilakukan oleh pendidik yang tidak maksimal, sehingga peserta didik banyak yang lesu, tidak semangat, menaruh kepala di meja, mengganggu teman dan sebagainya.

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut tentang hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif rendah, yaitu masih banyak siswa yang belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Hal tersebut diketahui dari data selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik X MP1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung

No	Kelas	Nilai (X)		Total
		$70 \leq x \leq 100$	$0 \leq x < 70$	
1	X MP1	8	22	30
2	X MP2	10	17	27
3	X TKJ	9	12	21
4	X TBSM	9	16	25
Jumlah		36	67	103

Sumber: Dokumentasi, buku nilai mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X semua jurusan SMK PLUS BANII SAALIM Bandar Lampung.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 103 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 berjumlah 67 dengan persentase 37,5% dan mendapatkan nilai < 70 berjumlah 36 atau sebanyak 62,5% dari peserta didik kelas X MP1, MP2, TKJ, dan TBSM di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan tabel di atas, peneliti menduga salah satu penyebabnya adalah dari segi metode atau model pembelajaran yang masih konvensional peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran PAI.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik rendah juga disebabkan oleh tingkat motivasi belajar peserta didik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang semangat dan antusias dalam pembelajaran, adapula yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Tabel diatas dapat mendeskripsikan bahwa hasil nilai ulangan harian mata pelajaran PAI siswa di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung masih tergolong rendah. Dari data tersebut selama proses pembelajaran masih banyak peserta didik

yang belum mencapai hasil maksimal ketercapaian yang memuaskan dikarnakan masih banyak yang di bawah KKM, artinya ke empat kelas tersebut masih ada masalah belajar. Sehingga diduga belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Sedangkan dari pihak sekolah menginginkan nilai hasil belajar peserta didik mampu melewati batas KKM atau minimal mampu mencakupi 70%.

Berdasarkan hasil belajar tersebut bahwa saat ini pembelajaran yang diterapkan masih konvensional sehingga minat belajar siswa belum Efektif ataupun maksimal dalam mencapai standar kelulusan. Menurut bapak Abdul Muluk, S.Pd permasalahan saat ini yang sering terjadi dalam proses pembelajaran PAI selain dari sarana dan prasarana yaitu dari metode ataupun strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada, sekaligus meminta pertimbangan kepada guru yang bersangkutan untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, menurut pertimbangan dari hasil ulangan harian maupun dalam kesehariannya pembelajaran maka guru yang bersangkutan memilih kelas MP1 dijadikan kelas eksperimen dan kelas TKJ sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model index card match, diskusi, dan presentasi. Peneliti ingin mencoba menerapkan model *PAIR CHECK* supaya dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X MP1 sebagai kelas eksperimen dan X TKJ sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran langsung atau konvensional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah :

1. Pembelajaran lebih terpusat pada guru, peserta didik menjadi pasif dan lebih banyak menunggu apa yang disampaikan oleh guru.
2. Kurang menariknya pendekatan, metode, atau pun strategi tertentu yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi hanya kepada efektivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X MP1 dan TKJ di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung.
2. Model pembelajaran *PAIR CHECK* yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian eksperimen pada materi malaikat selalu bersamaku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah model pembelajaran *PAIR CHECK* efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah model *PAIR CHECK* dapat meningkatkan efektivitas terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Peserta didik lebih aktif saat proses belajar serta mendapatkan pengalaman baru dari model pembelajaran dengan kemampuan berpikir.
 - b. Memperkaya ilmu secara teori yang di harapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran disekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan para guru dalam usaha meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang diterapkan sehingga berdampak pada kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami suatu materi.
 - b. Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penelitian yang nantinya bisa diterapkan di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh, atau akibat. Sedangkan efektivitas merupakan kata sifat, memiliki definisi sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹ Jadi, berdasarkan pengertian diatas bahwa efektivitas yaitu suatu hal yang mempunyai komponen penting di dalam proses pembelajaran, dimana setelah proses pembelajaran dilaksanakan peserta didik akan memiliki motivasi dan minat dalam belajar.

Menurut pendapat Mahmudi mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan

¹ Muhammad Luthfi Abdullah, ‘Efektivitas Penerapan Metode Qiṣṣatu Al-Qur’ān Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas ISd Cirebon Islamic School (Cis) Full Day,’ Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. I 2018.

tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*².

Efektivitas merupakan “ketepatgunaan, hasil guna, menunjang tujuan.” Soewarno Handayaningrat dalam Ade Gunawan menyatakan bahwa : “Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperincinya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”³. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasaan pengguna/*client*.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatgunaan suatu program atau komponen untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pembelajaran efektif

Pembelajaran efektif dan produktif adalah kegiatan pembelajaran yang secara terencana membantu siswa mencapai dua tujuan utama yaitu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan sekaligus mengondisikan siswa produktif dalam menghasilkan gagasan-gagasan. Pencapaian tujuan

²Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), h.92.

³Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2003), h. 2.

pembelajaran secara optimal merujuk kepada suatu keadaan yang ditandai oleh tercapainya secara maksimal indikator-indikator pembelajaran. Pembelajaran efektif hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang efektif. PakarPendidikan Gilbert H. Hunt dalam bukunya Effective Teaching, menyebutkan ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tercapai pembelajaran efektif, yaitu:⁴

- 1) Guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong siswa untuk maju.
- 2) Guru memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diajarnya, dan terus menerus mengikuti perkembangan dalam bidang ilmunya.
- 3) Guru mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit bahasan, semua kompetensi dasar yang diharapkan siswa secara maksimal.
- 4) Guru mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang.
- 5) Guru mampu memberikan harapan kepada siswa, mampu membuat siswa akuntabel, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya.
- 6) Guru mau dan mampu menerima berbagai masukan, risiko, tantangan, selalu memberikan dukungan kepada siswanya.
- 7) Guru mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi.

⁴Emi Ratna Aprilana, ‘Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang,’ Elementary (Islamic Teacher Journal) Vol. 4 | No. 1 | Januari-Juni 2016.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu tahap kesesuaian dalam pemilihan model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan tidak hanya sekedar harus berpatok dengan siswauntuk aktif tetapi sebagai guru atau fasilitator pun harus mampu juga memiliki kriteria yang diatas tadi. Efektivitas dalam penelitian ini berhubungan dengan model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi malaikat selalu bersamaku.

Dari keterangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* dapat dikatakan efektif, jika setelah menggunakan model pembelajaran ini akan terjadi ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung seperti memperhatikan dan memahami materi pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu posisi seorang guru sebagai motivator atau fasiliatator harus mampu memiliki ke tujuh kriteria yang sudah di telaah tadi, bahwasanya peserta didik akan sukses dan berhasil dalam belajarnya itu semua dengan bagaimana cara seorang guru mampu menguasai dan mempunyai trik-trik yang bagus sehingga peserta didik perlahan demi perlahan akan hilang rasa jemuhan dan bosan nya jika berada di dalam kelas. Dan jika peserta didik merasa bosan dengan pelajaran yang telah diajarkan setidaknya guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar tidak hanya terus-

terusan memberikan materi adakalanya guru melakukan ice breaking di tengah-tengah pembelajaran.

3. Indikator Pembelajaran Efektif

Adapun indikator pembelajaran yang efektif menurut Mitchell, sebagai berikut: 1) perhatian siswa yang efektif dan terfokus kepada pembelajaran; 2) berupaya menyelesaikan tugas dengan benar; 3) siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya; 4) siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru, apa yang belum dipahami; 5) siswa berani menyatakan ketidaksetujuan; 6) siswa dimotivasi untuk meminta informasi yang relevan dengan topic bahasan lebih lanjut; 7) siswa didorong untuk terbiasa mencari alasan mengapa hasil kerja salah; 8) dalam mencoba menyelesaikan masalah siswa dibiasakan mengambil sebagai contoh pengalaman pribadi atau kehidupan nyata; 9) siswa dimotivasi; 10) siswa dibiasakan bertanya dengan pertanyaan yang mencerminkan keingintahuan; 11) setelah selesai melaksanakan tugas, siswa terbiasa melakukan cek terhadap hasil kerja; 12) Bila menghadapi jalan buntu, siswa difasilitasi untuk mengacu kepada hasil kerja terdahulu sebelum meminta bantuan kepada orang lain; 13) doronglah siswa agar mampu berinisiatif mewujudkan sejumlah kegiatan yang relevan; dan 14) fasilitasi siswa agar menjadi pribadi yang tabah, tahan uji, tangguh dan tidak mudah menyerah, mampu bekerjasama, tawarkan gagasan alternative kepada siswa, pertimbangkan semua gagasan, lihat kemungkinan alternative pemecahan masalah, dan kemungkinan untuk memperluas pemahaman.

4. Ciri-Ciri Metode Yang Efektif

Ada beberapa ciri pembelajaran efektif yang dirumuskan oleh Eggen & Kauchak adalah:

- 1) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
- 6) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Menurut Nuraeni, model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (ditunjukkan dengan gain yang signifikan).⁵

⁵Ibid.,

B. Hakikat Pembelajaran PAI

Persoalan pendidikan merupakan persoalan yang kompleks. Banyak aspek yang menunjang keberhasilan sebuah jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan dalam ajaran Islam bukan sekedar mencetak peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual namun juga bertujuan untuk mencetak generasi yang baik secara akhlak dan moral, sebagaimana dikemukakan Tafsir bahwa tujuan pendidikan islami menurut Muhammad „Athiyah al-Abrasyi adalah manusia yang berakhhlak mulia.

Dengan kata lain, *output* dari lembaga pendidikan Islam adalah melahirkan generasi yang berakhhlak dan beradab. Pendidikan islam dituntut harus mampu mengisolir pandangan hidup sekuler dan liberal pada setiap disiplin ilmu pengetahuan, adab dan akhlak. Dengan demikian, pendidikan Islam membutuhkan para pendidik yang memiliki kualitas adab yang tinggi. Penyebab hilangnya akhlak pada generasi-generasi saat ini terus melemah salah satunya dapat disebabkan karena adab dalam pendidikan islam serta pendidik terdahulu.⁶

Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiyah berdasarkan uthutan dan petunjuk alquran dan as-Sunnah.⁷

⁶Syarif Hidayat, " Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan ". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xv, No. 1. h. 1-2

⁷Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), h. 1.

Al-Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijтиhad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (As-Shalaf Al-Shaleh) di kalangan umat Islam. Jadi semua perangkat pendidikan Islam harus ditegakkan diatas ajaran Islam.⁸ Pendidikan Islam berorientasi kepada duniaawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat al-Alaq/96 ayat 1-5: memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, penerus Nabi kita sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan di akhirat juga dengan ilmunya.

Jadi pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana peserta didik dapat belajar dengan mudah dan ter dorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.⁹

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut sesuai isi Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: “ Fungsi pendidikan nasional pada hakikatnya membentuk watak, peradaban bangsa dalam rangka

⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 28.

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012),h. 145.

mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi menjadi manusia bertaqwa dan berakhlak”.¹⁰

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu:

1. Untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan.
2. Untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya. Dalam Undang-undang pendidikan Nasional secara jelas telah dinyatakan bahwa pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Demikian pula dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam yaitu menciptakan insan kamil. Dengan mengacu pada yuridis di atas, maka tugas guru adalah bagaimana dapat mewujudkan cita-cita Nasional penanaman pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat, mandiri dan juga yang lebih utama cita-cita Islam, sesuai dengan

¹⁰Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 5.

¹¹Ibid., h. 42.

kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah diataur oleh pemerintah.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman *learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing.* Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Pembelajaran merupakan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami, hasil pembelajaran bukan suatu pemahaman hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹²

“Menurut Joice dan Weil dalam Isjoni “model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.”¹³

Model pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan metode, dan strategi Suprijono mengatakan:

“Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 27.

¹³Isjoni, *Cooperative Learning,Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 50.

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.”¹⁴

Menurut Soekamto dalam Trianto, menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar.”¹⁵

Dari pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang sistematis demi tercapainya tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksana pembelajaran. Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar atau kemampuan berpikir. Dalam penerapan model pembelajaran harus dilakukan dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda.

2. Model *Pair Check* (PC)

Model pembelajaran *Pair Check* adalah metode pembelajaran berkelompok antardua orang atau berpasangan.¹⁶ Metode *pair check* atau cek pasangan merupakan model yang pertama kali dikembangkan oleh *Spencer*

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 41-42.

¹⁵ *Ibid*, h. 5.

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,cet VII. Oktober 2017) h. 211.

Kagan pada 1990 untuk melatih setiap pasangan untuk berlomba-lomba memenangkan tugas atau permainan secara kelompok dan cerdas.¹⁷

Metode ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran siswa yaitu *pair check* ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.¹⁸

Metode sederhana tetapi sangat bermanfaat dikembangkan oleh FrankLyman dari University of Maryland. Ketika guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada kelas. Siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban Akhirnya, guru meminta para siswa untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.¹⁹

Jadi Metode Pair Check adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan berpasangan agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

¹⁷Hasan Fauzi Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*, (Semarang : PT. Sindur Press, 2009) h. 95-96.

¹⁸Miftahul Huda, *Op. Cit.*, h. 211.

¹⁹Slavin E. Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung : Nusa Media, Cet. Ke 15, hal. 257.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Pair Check*

Menurut Shohim langkah-langkah Model Cooperatif Learning Tipe Pair

Check mempunyai beberapa langkah sebagai berikut:²⁰

1. Bagilah siswa dikelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa.
2. Bagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi berpasangan-pasangan. Jadi, akan ada partner A dan partner B pada kedua pasangan.
3. Berilah setiap pasangan sebuah LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari beberapa soal atau permasalahan (jumlah genap).
4. Berikutnya, berikan kesempatan partner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 1.
5. Selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2, dan partner A mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner B selama mengerjakan soal nomor 2.
6. Setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka.
7. Setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan (kesamaan pendapat/cara memecahkan masalah/menyelesaikan soal) guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil menjawab, guru

²⁰ArisShoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15.

juga dapat memberikan pembimbingan bila kedua pasangan dalam kelompok mengalami kesulitan.

8. Langkah nomor 4, 5, dan 6 diulang lagi untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, demikian seterusnya sampai semua soal pada LKS selesai dikerjakan setiap kelompok.

3.1. Tips untuk melaksanakan strategi *Pair Check*

Jangan membagi siswa secara asal, misal sebangku. Tetapi bagilah siswa berdasarkan tingkat kemampuan belajarnya. Jadi, terlebih dahulu sebelum membentuk pasangan, bagilah siswa di kelas anda menjadi 2 kelompok besar, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah berdasarkan kemampuan belajarnya. Setiap pasangan harus terdiri dari siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah.

1. Siapkan soal berjumlah genap, misal 6 soal sampai 10 soal (dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia). Soal nomor 1 dan nomor 2 harus memiliki tingkat kesulitan dan bentuk yang sama, begitu seterusnya dengan nomor 3 dan 4, 5 dan 6, 7 dan 8 dst.
2. Pada LKS, sebaiknya peranan setiap pasangan dan anggota pasangan (partner) harus jelas, terutama saat strategi ini baru dikenalkan kepada siswa agar tidak terjadi kebingungan dalam berbagai tugas.
3. Modelkan atau bimbing semua kelompok secara klasikal untuk menerapkan langkah-langkah strategi pairs-checks ini di pembelajaran pertama untuk soal nomor 1 dan 2 (dua pertanyaan pertama).

4. Contohkan bagaimana cara mengamati, membimbing, memotivasi partner saat mereka berpasangan.
5. Modelkan perbedaan memberi bimbingan dengan memberikan jawaban kepada partner. Ingat, setiap paartner tidak boleh memberi jawaban atau membantu mengerjakan secara langsung saat mereka berpasangan mengerjakan soal.
6. Gunakan hanya 1 LKS dan 1 pensil (pulpen) untuk setiap pasangan. Jadi di atas meja mereka hanya ada 1 LKS yang harus dikerjakan dan 1 pensil untuk menulis. Ini dilakukan untuk mengefektifkan proses pembelajaran saat berpasangan.²¹

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Pair Check*

Metode pembelajaran *Pair Check* memiliki kelebihan-kelebihannya yaitusendiri, antara lain:

- a) Meningkatkan kerja sama antar siswa;
- b) Tutor teman sebaya (Peer tutoring);
- c) Dapat dibantu belajar melalui bantuan rekan. Dan menjadikanseseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh gurusebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Seseorang yang memiliki kemampuan pengetahuan dan nilai prestasi belajar yang lebih besar dari kawannya.²²
- d) Meningkatkan pemahaman atas konsep dan atau proses pembelajaran; dan

²¹Ibid., h. 120-121

²²Isjoni, *Op.Cit.*,h. 77.

- e) Melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.

Sementara itu, metode ini juga memiliki kekurangan, utamanya karena metode tersebut membutuhkan:

- (a) Memerlukan banyak waktu
- (b) Memerlukan kesiapan atau pemahaman siswa yang tinggi terhadap konsep untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.²³

Siswa tidak hanya sekedar paham konsep yang diberikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling berbagi ilmu pengetahuan, sehingga tidak terdapat siswa yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran karena semua siswa memiliki peluang yang sama untuk menjawab pertanyaan.

Jadi dengan menggunakan metode pembelajaran *Pair Check* ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kegiatan belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kekurangan-kekurangan di atas dapat diatasi dengan menyiapkan sumber belajar yang memadai bagi peserta didik, alat-alat untuk menguji jawaban atau dugaan, perlengkapan kurikulum, serta menyiapkan waktu yang cukup. Guru dituntut untuk aktif memotivasi siswa untuk melakukan

²³Miftahul Huda, *Op.Cit*, h. 211-213.

penyelidikan, menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

D. Materi Pendidikan Agama Islam di SMK

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara *definitive* pengertian pendidikan islam dapat diartikan menurut parah ahli sebagai berikut :

1. Tayar Yusuf, Mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usahasadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadikan manusia bertakwa kepada Allah.²⁴
2. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dalam menciptakan serta membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi kearah yang lebih baik secara sistematis dan pragmatis untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵
3. Muhammin yang mengutip GBPP PAI, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya menyiapkan serta mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan keagamaan berupa bimbingan, arahan, pengajaran agar menciptakan masyarakat yang rukun antar umat serta terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa ditingkat nasional.

²⁴Majid , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 130.

²⁵Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2014),h.11.

Maka pendidikan agama islam merupakan proses perubahantingkah laku untuk menuju lebih baik sesuai petunjuk ajaran islam,sebagaimana rasulullah mencontohkan sifat mencintai lingkungan, carashalat dan sebagainya.²⁶

Sesuai kompetensi inti bahwa peserta didik harusmampu mengenal, memahami, menghayati isi pelajaran tersebut serta peserta didik mampu menjalin keutuhan dan terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mencapai tujuan melalui usaha pembinaan, pengasuhan secara menyeluruh agar dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²⁸

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia, menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK

Adapun fungsi dan tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu bertujuan untuk:

²⁶Zakiah Daradjat , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28.

²⁷Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag), *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Nomor 2 Tahun 2002.

²⁸Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h. 87.

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik;
- b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berprilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama;

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMK

Adapun Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, melingkupi dan mengandung aspek Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam:

- a. Menyandingkan pendidikan akal dengan agama Islam mengarahkan seseorang untuk menyingkap sekian banyak fakta. kemudian mengkajinya dari segi petunjuknya terhadap penciptaan hal baru dan kreativitas, serta segala hal yang menunjukkan kepada adanya Sang Maha Pencipta yang Bijaksana. Oleh sebab itu banyak ayat-ayat al Qur'ān yang menunjukkan manusia kepada fakta. Manusia selalu mengarahkan pandangan bahwa, dalam semua kejadian alam ini terdapat petunjuk tentang penciptaan yang dilakukan oleh Allah Swt Yang Maha

Bijaksana. Sebagai contoh bumi yang berputar sedemikian cepatnya namun tidak bisa dirasakan perputarannya oleh manusia.

Hal ini membuktikan adanya kekuatan Allah yang Maha Unggul, yang menciptakan semua kejadian yang manakjubkan di luar jangkauan akal fikiran manusia. Oleh sebab itu hal-hal yang di luar jangkauan akal manusia hanya dapat diselesaikan dengan agama, yakni memadukan antara akal dan agama sehingga manusia akan mengetahui dan memahami kebesaran dan kekuasaan Allah Yang Maha Agung.

- b. Tujuan jangka panjang dari pendidikan dalam pandangan Islam adalah kesempurnaan akhlak. Kepribadian manusia yang terdidik, yakni dia harus menjadi manusia yang baik, yang menggunakan ilmu dan hidupnya dalam kebaikan. Semua itu harus diletakkan oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam kerangka satu prinsip yaitu belajar dan mempelajari ilmu, harus bertujuan demi mencapai ridha Allah Swt, bukan untuk tujuan dan kepentingan dunia, seperti; untuk mencari harta.
- c. Obyek pendidikan Islam adalah peserta didik dengan segala yang tercakup dalam kata “manusia” berupa makna kesiapan dalam pandangan Islam. Keistimewaan pendidikan Islam pada obyek ini dapat diringkas dalam ungkapan ‘pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang terpadu dan menyeluruh’ agar peserta didik dapat hidup

dengan kehidupan manusia wi yang sempurna sebagaimana yang ditetapkan sejak awal penciptaan.²⁹

4. Materi Pembelajaran

Adapun materi yang diujikan secara ringkas nya akan di paparkan sebagai berikut:

A. Memahami Makna Iman kepada Malaikat dan Tugas-tugasnya

1. Pengertian Iman kepada Malaikat

Iman secara bahasa artinya percaya atau yakin. Iman dari segi istilah artinya meyakini setulus hati yang mengakar kuat, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan seluruh anggota badan. Menurut M. Quraish Shihab, kata malaikat berasal dari bahasa Arab, yaitu **malā'ikah** yang merupakan bentuk jamak dari kata **malak** yang terambil dari kata **la'aka** yang berarti “menyampaikan sesuatu”. Jadi, malak/malaikat adalah makhluk yang menyampaikan sesuatu dari Allah Swt.. Menurut istilah, malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan oleh Allah Swt. dari cahaya, sebagai utusan Allah Swt. yang taat, patuh, serta tidak pernah membangkang terhadap perintah-perintah-Nya. Iman kepada malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. menciptakan malaikat sebagai makhluk gaib yang diutus untuk melaksanakan segala perintah-Nya. Orang yang mengimaninya akan senantiasa menggunakan seluruh anggota badannya untuk berhati-hati dalam berkata-kata dan berbuat.

²⁹Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), Cetakan Ke-2, 2016. h. 19-20

2. Hukum Beriman kepada Malaikat³⁰

Beriman kepada malaikat hukumnya adalah far'u 'ain.Beriman kepada malaikat merupakan salah satu rukun iman selain iman kepada Allah Swt., kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qada/qadar.Hal ini berdasarkan pada beberapa sumber dari al-Qur'an dan hadis sebagai berikut.

a. QS. Al-Baqarah ayat 285

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّهُمْ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَمَلَئِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرَّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفرانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya : "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhanya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

³⁰Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014), Cetakan Ke-1, 2004. h. 104-105.

b. QS. An-nisa ayat 136

يَتَّبِعُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلٍ وَمَنْ يَكُفِرْ بِاللَّهِ وَمَلَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”

3. Penciptaan Malaikat

Mengingat sedikitnya pengetahuan yang dimiliki manusia terutama berkaitan dengan hal-hal yang gaib termasuk malaikat, sumber yang dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui malaikat dengan berpedoman kepada al-Qur’ān dan hadis-hadis Rasulullah saw. Dalam sebuah hadis Rasulullah saw. bersabda: Artinya: “Dari Aisyah berkata: Rasulullah saw. bersabda, “Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api yang menyala-nyala dan Adam diciptakan dari sesuatu yang telah disebutkan (ciri-cirinya) untuk kalian.” (HR. Muslim)

Keterangan lain tentang malaikat sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Fātīr/35:1 disebutkan bahwa malaikat mempunyai sayap. Allah Swt. berfirman:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلِئَكَةِ رُسُلاً أُولَئِكَ أَجْبَحَةٌ مَّنْتَنِي
 وَثُلَّتْ وَرَبَعٌ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Fatir: 1)

Berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang diciptakan dari nur atau cahaya dan memiliki sayap, sehingga jika ada keterangan lain yang menyatakan bahwa malaikat memiliki ciri-ciri yang tidak sesuai dengan keterangan dari al-Qur'an dan hadis, patutlah kita meragukannya.³¹

4. Perbedaan antara Malaikat, Manusia, dan Jin

Dari segi asalnya, malaikat berbeda dengan manusia dan jin, yaitu bahwa malaikat diciptakan dari nur atau cahaya sementara manusia dan jin masing-masing diciptakan dari tanah dan api. Dari sifat dan ciri-cirinya, perbedaan malaikat, manusia, dan jin dapat dilihat dalam tabel berikut.

Malaikat	Manusia	Jin
Gaib	Nyata	Gaib
Tidak memiliki nafsu	Memiliki nafsu	Memiliki nafsu
Selalu taat kepada Allah swt	Ada yang taat dan ada yang durhaka	Ada yang taat dan ada yang durhaka
Tidak berjenis kelamin	Berjenis kelamin	Berjenis kelamin
Tidak makan, tidak	Makan, minum, tidur	Makan, minum, tidur

³¹Ibid.,

minum, tidak tidur, dan tidak kawin	dan kawin	dan kawin
Memiliki akal pikiran yang bersifat statis	Memiliki akal pikiran yang bersifat dinamis	Memiliki akal pikiran

5. Jumlah Malaikat

Karena sifatnya gaib, berapa jumlah malaikat secara terinci sebagaimana manusia, hanya Allah Swt. dan Rasul-Nya yang mengetahui. Namun demikian, keterangan hadis berikut dapat memberikan penjelasan tentang banyaknya jumlah malaikat. Hadis berikut menggambarkan banyaknya jumlah malaikat. Perhatikan hadis dari Ali ra. Artinya: Dari Ali ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, ‘Barangsiapa mengunjungi saudaranya sesama muslim maka seakan ia berjalan di bawah pepohonan surga hingga ia duduk, jika telah duduk maka rahmat akan melingkupinya. Jika mengunjunginya di waktu pagi, maka tujuh puluh ribu malaikat akan bersalawat kepadanya hingga sore hari, dan jika ia mengunjunginya di waktu sore, maka tujuh puluh ribu malaikat akan bersalawat kepadanya hingga pagi hari.’” (H.R. Ibnu Majah)

Banyaknya jumlah malaikat tersebut menggambarkan betapa Mahakuasa Allah Swt. karena dengan jumlah malaikat yang demikian banyak, sangat mudah bagi Allah Swt. untuk mengetahui gerak-gerik serta tingkah laku manusia. Namun demikian, umat Islam diperintahkan uNama-nama malaikat tersebut diabadikan oleh Allah Swt. dalam al-Qur’ān serta hadis Rasulullah saw. Kesepuluh nama malaikat yang wajib kita ketahui dengan tugasnya masing-masing dijelaskan pada bagian

berikut ini. untuk mengetahui dan mengimani sepuluh nama malaikat berikut tugasnya.

6. Nama Malaikat dan Tugasnya³²

Masing-Masing Sebagaimana halnya manusia, para malaikat memiliki tugas.Bedanya, tugas yang diberikan Allah Swt. kepada manusia seringkali diabaikan bahkan dipertentangkan untuk dilaksanakannya.Namun para malaikat, yang diberikan tugas oleh Allah Swt. kepadanya, tidak pernah menunda apalagi melalaikan dan membangkang untuk mengerjakannya.Bahkan, dia melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah Allah Swt. dan dia tidak mendurhakai-Nya. Allah Swt. berfirman:

يَٰٰيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوَّاً أَنفَسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا الْنَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya :"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(Q.S. At-Tahrim : 6)

Di antara tugas-tugas malaikat itu antara lain: 1) Beribadah kepada Allah Swt. dengan bertasbih kepada-Nya siang dan malam tanpa rasa bosan atau terpaksa; 2) Membawa wahyu kepada para Nabi dan para Rasul; 3) Memohon ampunan bagi orang-orang beriman; 4) Meniup sangkakala; 5)

³²Ibid.,

Mencatat amal perbuatan; 6) Mencabut nyawa; 7) Memberi salam kepada ahli surga; 8) Menyiksa ahli neraka; 9) Memikul ‘arsy; 10) Memberi kabar gembira dan memperkokoh kedudukan kaum mukminin; dan 11) Mengerjakan pekerjaan selain yang telah disebutkan di atas. Penjelasan tentang nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing adalah sebagai berikut.

a. Malaikat Jibril³³

Malaikat Jibril dikenal juga sebagai penghulu para malaikat. Malaikat Jibaril adalah satu dari tiga malaikat yang namanya disebut dalam alQur’ān. Nama Malaikat Jibril disebut dua kali dalam al-Qur’ān, yaitu pada Q.S. al-Baqarah/2:97-98 dan Q.S. at-Taḥrim/66:4. Malaikat Jibril memiliki beberapa nama lain atau julukan, di antaranya adalah Rūḥ alAmin dan Rūḥ al-Qudus. Adapun tugas utamanya adalah menyampaikan wahyu dari Allah Swt. kepada para nabi dan rasul-Nya.

Malaikat Jibril pula yang menyampaikan berita kelahiran Nabi Isa as. kepada ibunya Maryam dan menyampaikan al-Qur’ān kepada Nabi Muhammad saw. Dalam kisah suci perjalanan Isra’ Mi’raj, sesampainya di Sidratul Muntaha, Malaikat Jibril tidak sanggup lagi mendampingi Rasulullah saw. untuk terus naik menghadap Allah Swt. Malaikat Jibril berkata, “Aku sama sekali tidak mampu mendekati Allah Swt. perlu waktu enam puluh ribu tahun lagi untuk terbang hingga mencapainya. Jika aku terus naik ke atas, maka aku akan hancur luluh”. Mahasuci Allah Swt., ternyata Malaikat Jibril as. saja tidak sampai kepada Allah Swt.

³³Nelty Khairiyah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), Cetakan Ke-2, 2016. h. 108-109.

b. Malaikat Mikail

Malaikat Mikail adalah malaikat yang tugasnya mengatur urusan makhluk Allah Swt. termasuk mengatur rezeki terutama untuk manusia. Seperti mengatur air, menurunkan hujan/petir, membagikan rezeki untuk manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan lain-lainnya yang ada di muka bumi ini. Malaikat Mikail, termasuk salah satu malaikat yang menjadi pembesar seluruh malaikat selain Malaikat Jibril. Di samping bertugas membagi rezeki dan hujan, Malaikat Mikail juga sering bersama-sama dengan Malaikat Jibril dalam menjalankan tugasnya. Di antara tugas yang pernah dilakukan bersama Malaikat Jibril adalah sebagai berikut.

- 1) Ketika Malaikat Jibril menjalankan tugas membelah dada Nabi Muhammad saw. untuk dicuci hatinya karena akan diisi dengan iman, islam, yakin, dan sifat hilim, Malaikat Mikail mengambil peran sebagai pengambil air al-Kauṣar (air zam-zam) untuk mencuci hati Nabi Muhammad saw.
- 2) Ketika Nabi Muhammad saw. mendapat kepercayaan untuk melakukan Isra' dan Mi'raj, Malaikat Mikail bersama Jibril mendampingi selama perjalanan.
- 3) Malaikat Mikail juga bertugas menyampaikan lembaran kepada Malaikat Maut. Lembaran tersebut bertulis tentang detail seperti nama, tempat, dan sebab-sebab pencabutan nyawa bagi orang yang dimaksud.

c. Malaikat Izrail

Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa semua makhluk termasuk dirinya sendiri. Malaikat Izrail dikenal juga dengan sebutan Malaikat Maut. Empat malaikat utama selain Jibril dan Mikail, dan Israfil adalah Malaikat Izrail. Malaikat Izrail diberi kemampuan yang luar biasa oleh Allah Swt., di antaranya adalah dapat menjangkau dengan mudah dari barat hingga timur bagaikan seseorang yang sedang menghadap sebuah meja makan yang dipenuhi dengan pelbagai makanan yang siap untuk dimakan. Malaikat Izrail juga sanggup membolak-balikkan dunia sebagaimana kemampuan seseorang yang sanggup membolak-balikkan uang. Sewaktu Malaikat Izrail menjalankan tugasnya mencabut nyawa makhluk-makhluk dunia, maka Malaikat Izrail akan turun ke dunia bersama-sama dengan dua kumpulan malaikat lainnya, yaitu Malaikat Rahmat dan Malaikat Azab. Malaikat yang mengetahui di mana seseorang akan menemui ajalnya, adalah tugas dari Malaikat Arham.

d. Malaikat Israfil

Malaikat Israfil tugasnya meniup sangkakala. Israfil selalu memegang terompet suci yang terletak di bibirnya selama berabad-abad, hingga menunggu perintah dari Allah Swt. untuk meniupnya pada hari kiamat. Pada hari itu, Malaikat Israfil akan turun ke bumi dan berdiri di batu/ bukit suci di Jerusalem. Tiupan pertama akan menghancurkan dunia beserta isinya, tiupan kedua akan mematikan para malaikat serta tiupan ketiga akan membangkitkan orang-orang yang telah mati dan

mengumpulkan mereka di Padang Mahsyar. Di dalam kitab Tanbihul Gafilun Jilid 1 halaman 60 terdapat sebuah hadis panjang yang menceritakan tentang kejadian kiamat yang pada bagian awalnya sangat menarik untuk dicermati. Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda, “Ketika Allah Swt. telah selesai menjadikan langit dan bumi, Allah Swt. menjadikan sangkakala (terompet) dan diserahkan kepada Malaikat Israfil, kemudian ia letakkan di mulutnya sambil melihat ke Arsy menantikan bilakah ia diperintah”. Saya bertanya: “Ya Rasulullah saw. apakah sangkakala itu?” Jawab Rasulullah saw. “Bagaikan tanduk dari cahaya.” Saya tanya; “Bagaimana besarnya?” Jawab Rasulullah saw.; “Sangat besar bulatannya, demi Allah Swt. yang mengutusku sebagai Nabi, besar bulatannya itu seluas langit dan bumi, dan akan ditiup hingga tiga kali. Pertama: Nafkhatul fazā’ (untuk menakutkan). Kedua: Nafkhatus sa’aq (untuk mematikan). Ketiga: Nafkhatul ba’aj (untuk menghidupkan kembali atau membangkitkan).” Dalam hadis di atas, disebutkan bahwa sangkakala atau terompet Malaikat Israfil itu bentuknya seperti tanduk dan terbuat dari cahaya. Ukuran bulatannya seluas langit dan bumi. Bentuknya laksana tanduk mengingatkan kita pada terompet orang-orang zaman dahulu yang terbuat dari tanduk.³⁴

e. Malaikat Munkar

Malaikat Munkar bersama Malaikat Nakir tugasnya menanyakan dan menguji iman orang yang sudah mati di alam kubur.

³⁴Ibid.,

f. Malaikat Nakir

Malaikat Munkar dan Malaikat Nakir merupakan dua malaikat yang bertugas menanyakan dan menguji iman orang yang sudah mati di alam kubur. Hal itu akan dimulai ketika pemakaman selesai dan orang terakhir dari jamaah yang mengikuti pemakaman telah melangkah 40 langkah dari makam. Malaikat Munkar dan Malaikat Nakir akan Menanyakan tiga (3) perkara. Tiga (3) perkara tersebut, yaitu “Siapa Tuhamnmu? Apa Agamamu? Siapa Nabimu?”. Seorang mukmin yang saleh akan menjawab bahwa Tuhanku adalah Allah Swt. Agamaku adalah Islam, dan Nabiku adalah Muhammad saw. Jika jawaban seseorang itu benar seperti tersebut di atas, maka waktu untuk menunggu hari kebangkitan akan sangat menyenangkan. Namun, apabila seseorang tidak dapat menjawab seperti tersebut di atas, maka orang tersebut akan dihukum hingga hari penghakiman.

g. Malaikat Raqib

Malaikat Raqib bertugas mencatat segala amal kebaikan manusia.Ia bersama Malaikat ‘Atid yang mencatat amal buruk bertugas bersamaan. (Q.S. Qāf/50:18). Dari Anas ra., dari Nabi Muhammad saw., bersabda: “Sesungguhnya Allah Swt. telah menugaskan dua malaikat untuk menulis segala apa yang dilakukan atau dituturkan oleh seseorang hamba-Nya (satu di sebelah kanannya dan yang satu lagi di sebelah kirinya); kemudian apabila orang itu mati, Tuhan perintahkan kedua malaikat itu dengan firman-Nya, “Hendaklah kamu berdua tinggal tetap di

kubur hamba-Ku itu serta hendaklah kamu mengucap tasbih, tahmid, dan takbir hingga ke hari qiamat dan hendaklah kamu menulis pahalanya untuk hamba-Ku itu.” (H.R. Abu al-Syeikh dan Tabrani)

h. Malaikat ‘Atid

Malaikat ‘Atid bertugas mencatat segala amal keburukan manusia. Malaikat Raqib dan ‘Atid sangat jujur dan tidak pernah bermaksiat kepada Allah Swt. Mereka mencatat dengan penuh ketelitian, sehingga tidak ada satu pun keburukan dan kebaikan yang luput dari catatan keduanya.

i. Malaikat Malik

Malaikat Malik adalah malaikat yang memimpin para malaikat yang bertugas di neraka. Malaikat Malik disebut dalam Q.S. AzZukhruf/43:77:

وَنَادُوا يَمَّالِكُ لِيَقْضِي عَلَيْنَا رَبُّكَ قَالَ إِنَّكُمْ مَنْكُثُونَ
vv

Artinya : “Mereka berseru: "Hai MalikBiarlah Tuhanmu membunuh Kami saja". Dia menjawab: "Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)".

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Malaikat Malik adalah pemimpin malaikat yang bertugas di neraka.Hal ini dipertegas oleh firman Allah Swt yang artinya, “Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga)”. (Q.S. al-Muddassir/74:30)³⁵

³⁵Ibid.,

j. Malaikat Ridwan

Malaikat Ridwan diberi tugas menjaga dan mengawasi surga serta menyambut semua hamba Allah Swt. yang akan masuk ke dalamnya. Ia sangat ramah menyambut dan mempersilahkan orang-orang yang akan masuk ke dalam surga.

B. Hikmah Beriman kepada Malaikat

Orang-orang yang beriman selalu dapat mengambil pelajaran dari apa yang diimani. Dalam hal beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., pelajaran yang dapat dipetik antara lain seperti berikut.³⁶

1. Menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
2. Senantiasa hati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatan sebab segala apa yang dilakukan manusia tidak luput dari pengamatan malaikat Allah Swt.
3. Menambah kesadaran terhadap alam wujud yang tidak terjangkau oleh pancaindra.
4. Menambah rasya syukur kepada Allah Swt. karena melalui malaikat-malaikatNya, manusia memperoleh banyak karunia.
5. Menambah semangat dan ikhlas dalam beribadah walaupun tidak dilihat oleh orang lain ketika melakukannya.
6. Menumbuhkan cinta kepada amal saleh karena malaikat selalu siap mencatat amal manusia.

³⁶Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).Cetakan Ke-3, 2017 (Edisi Revisi). h. 112-113

7. Semakin giat dalam berusaha karena tidak ada rezeki yang diturunkan oleh malaikat Allah Swt. tanpa usaha dan kerja keras.

Menerapkan Perilaku Mulia

Dengan senantiasa menghadirkan dan meneladani sifat-sifat malaikat dalam kehidupan, maka kita akan bertindak seperti berikut.

1. Berkata dan berbuat jujur karena di mana dan ke mana pun malaikat pasti mengawasi kita.
2. Patuh dan taat terhadap hukum-hukum Allah Swt. dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah.
3. Melaksanakan tugas yang diembankan kepada kita dengan penuh tanggung jawab keikhlasan.
4. Bertindak hati-hati serta penuh perhitungan dalam perkataan dan perbuatan.
5. Memiliki rasa empati dengan memberikan bantuan kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan (kepedulian sosial).
6. Perilaku yang ditampilkan mampu menjadi suri teladan bagi lingkungannya.
7. Selalu berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dari waktu ke waktu.
8. Berusaha sekuat tenaga untuk menghindari berbagai perbuatan buruk.
9. Tidak bersikap sombong (riya') dalam berbuat kebaikan.

Hadirkanlah malaikat dalam kehidupanmu, yakinkan pada dirimu bahwa semua perbuatan kita akan dicatat oleh malaikat Allah Swt. dan kelak akan

mendapat balasannya. Kamu pasti akan hidup bahagia di dunia dan akhirat.³⁷

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut Rusman adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru.³⁸

Sedangkan pengertian belajar menurut Howard L. Kingsley adalah: *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.*

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan melalui praktek atau latihan).³⁹

Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku yang ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsangan yang terjadi. Proses belajar tidak hanya meliputi perilaku motorik (naik sepeda, berenang, mengemudi mobil, menari), tetapi juga berfikir (pelajaran sekolah tertentu seperti matematika dan sejarah) dan emosi (belajar sopan

³⁷Ibid.,

³⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 54.

³⁹Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). h. 127

santun, belajar bergaul, dan lain-lain). Belajar bahasa Inggris atau belajar komputer merupakan kombinasi antara belajar berfikir dan belajar motorik.⁴⁰

Hasil adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik berkebutuhan khusus dikatakan berhasil apabila ia mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru atau sekolahnya.⁴¹

Hasil adalah pencapaian dari suatu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang berupa nilai, perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Selain itu hasil belajar juga berarti hasil yang di klasifikasikan melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.

Hasil belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “Strategi belajar mengajar” menjelaskan bahwa hasil belajar ialah tercapainya Tujuan Intruksional Khusus (TIK) dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar di indikasikan, daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik individual maupun kelompok.⁴²

⁴⁰Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 107.

⁴¹Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan Dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), h. 14.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 105.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah keberhasilan siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan setelah adanya proses belajar mengajar dalam bentuk nilai skor yang diperoleh setelah adanya tes.

2. Teori hasil belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam pendidikan dicapai melalui tiga kategori yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu:

- Ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir. Berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Tabel 2.1
Tingkat Kompetensi pada Ranah Kognitif

Tingkat Kompetensi	Contoh Kata Kerja Operasional
Pengetahuan (Knowledge)	Mengenali, mendeskripsikan, menanamkan, memasangkan, membuat daftar, memilih.
Pemahaman (Comprehension)	Mengklasifikasikan, menjelaskan, mengikhtisarkan, membedakan.
Penerapan (Aplication)	Mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan, mengoperasikan, menghubungkan, menyusun.
Analisis	Menemukan perbedaan, memisahkan, membuat

(Analysis)	diagram, membuat estimasi, menjabarkan kedalam bagian-bagian, menyusun urutan.
Sintesis (Synthesis)	Menggabungkan, menciptakan, merumuskan, merancang, membuat komposisi.
Evaluasi (Evaluation)	Menimbang, mengkritik, membandingkan, memberi alasan, menyimpulkan, memberi dukungan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya dari dalam siswa itu sendiri adapun yang digolongkan dalam faktor internal yaitu :

1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat ngantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.⁴³

2) Faktor psikologis

⁴³Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 26.

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis.

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi:

a) Intelengensi

C.P. Chaplin “dalam” Yudhi Munadi mengartikan intelengensi sebagai kemampuan menghadapi dan menyelesaikan terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan lainnya.

b) Perhatian

Menurut Slameto “dalam” Yudhi Munadi perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa yang semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang sedang dipelajari.

c) Minat

Minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan dimengerti oleh siswa.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Seseorang siswa biasanya memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan bakatnya. Oleh karena itu beruntung sekali bagi seorang siswa menyadari bahwa dirinya mempunyai bakat dibidang tertentu, karena ia akan terus mengembangkannya melalui latihan dan belajar. Para guru hendaknya berusaha untuk dapat mengetahui minat dan bakat para siswanya yang kemudian mampu juga untuk menumbuh kembangkannya.

e) Motif dan motivasi

Menurut Aminudin Rasyad “dalam” Yudhi Munadi dalam setiap diri manusia pada umumnya mempunyai dua macam motif atau dorongan, yaitu motif yang sudah ada di dalam diri

yang sewaktu-waktu akan muncul tanpa ada pengaruh dari luar, disebut *intrinsic motive*. Bila dalam diri ini baik dan berfungsi pada setiap diri siswa, maka tingkah laku belajarnya menampakan diri dalam bentuk aktif dan kreatif. Bila motif intrinsiknya kurang berfungsi maka tingkah laku belajarnya tidak menampakan keaktifan dan kreatif yang tidak berarti. Motif lainnya adalah motif yang datang dari luar diri, yakni karena ada pengaruh situasi lingkungannya, motif ini disebut *extrinsic motive*. Atas dasar motif inilah dianjurkan kepada guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

f) Persiapan

Kesiapan dalam belajar perlu diperhatikan karena jika siswa belajar tanpa kesiapan maka hasil belajar akan buruk dan sebaliknya.

Demikianlah beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sisw ditinjau dari segi faktor psikologis yang terdiri dari beberapa faktor yaitu diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan motivasi serta persiapan yang ada pada anak didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya dari luar adapun yang digolongkan dalam faktor eksternal yaitu:

1) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Lingkungana ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula lingkungan sosial.⁴⁴ Beberapa faktor lingkungan yang dapat diuraikan diantaranya meliputi :

- a) Cara orang tua siswa mendidik

Cara orang tua siswa mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua siswa yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, maka hasil belajar yang didapatkan tidak memuaskan bahkan gagal studinya. Orang tua siswa sangat besar perannya untuk mendidik anaknya agar berhasil dalam belajar.

- b) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya: makan, pakaian, perlindungan kesehatan, fasilitas belajar seperti buku-buku belajar dengan baik.

- c) Suasana rumah

Suasana keadaan rumah juga merupakan faktor yang penting, maka perlu diciptakan suasana rumah yang nyaman dan santai sehingga anak dapat belajar dengan baik.

- d) Teman bergaul

⁴⁴Ibid., h. 31

Pengaruh-pengaruh dari teman-temann, lebih cepat masuk dalam jiwa siswa pada kenyataannya teman jika seorang anak bergaul dengan teman-teman yang baik maka akan berpengaruh terhadapnya.

e) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa tinggal juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orangsiswa-orang siswa yang tidak terpelajar seperti penjudi, pemabuk, dan pencuri akan berpengaruh jelek kepada diri siswa dan sebaliknya. Maka perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.⁴⁵ Berikut beberapa faktor instrumental yang dapat diuraikan diantaranya meliputi:

a) Kurikulum

⁴⁵Ibid., h. 32

Dalam bahasa arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan, sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj aldirosah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.⁴⁶ Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar.

b) Kompetensi guru

Adanya pengaruh kualitas pengajaran, khususnya kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, telah ditunjukkan oleh hasil penelitian. Salah satu diantaranya penelitian dibidang pendidikan kependudukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian; kemampuan guru mengajar memberikan sumbangsih 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangsih 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangsih 8,60%.⁴⁷

c) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Guru harus memiliki metode-metode

⁴⁶Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),h. 34.

⁴⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013),h. 41-42.

yang tepat dalam mendidik anak didiknya, bahkan seorang guru bisa menciptakan metode-metode yang baru agar anak didiknya tidak bosan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

d) Besarnya kelas

Artinya, banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang bisa digunakan ialah ratio guru dan siswa. Pada umumnya dipakai ratio 1: 40, artinya satu orang guru melayani 40 siswa. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani oleh guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pengajaran, demikian pula sebaliknya. Secara logika atau akal sehat, tak mungkin guru dapat mengembangkan kegiatan belajar yang efektif dalam situasi kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak.

e) Suasana belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas pada guru. Dalam suasana belajar yang demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Perasaan cemas dan khawatir pada siswa sering tidak menumbuhkan kekreatifan belajar siswa.

f) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain. Di samping itu siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar.

g) Karakteristik sekolah

Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.

Dari beberapa penjelasan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ada dua faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yaitu *pertama*, faktor intrinsik adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari dalam diri siswa dan yang *kedua*, faktor ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri siswa seperti perhatian orang tua siswa, teman sepergaulan, lingkungan sekitar siswa tinggal termasuk guru yang mengajar dan lain-lain.

4. Indikator hasil belajar

Menurut Abdurrahmansyah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dapat dilihat dari hasil pembelajaran yaitu :

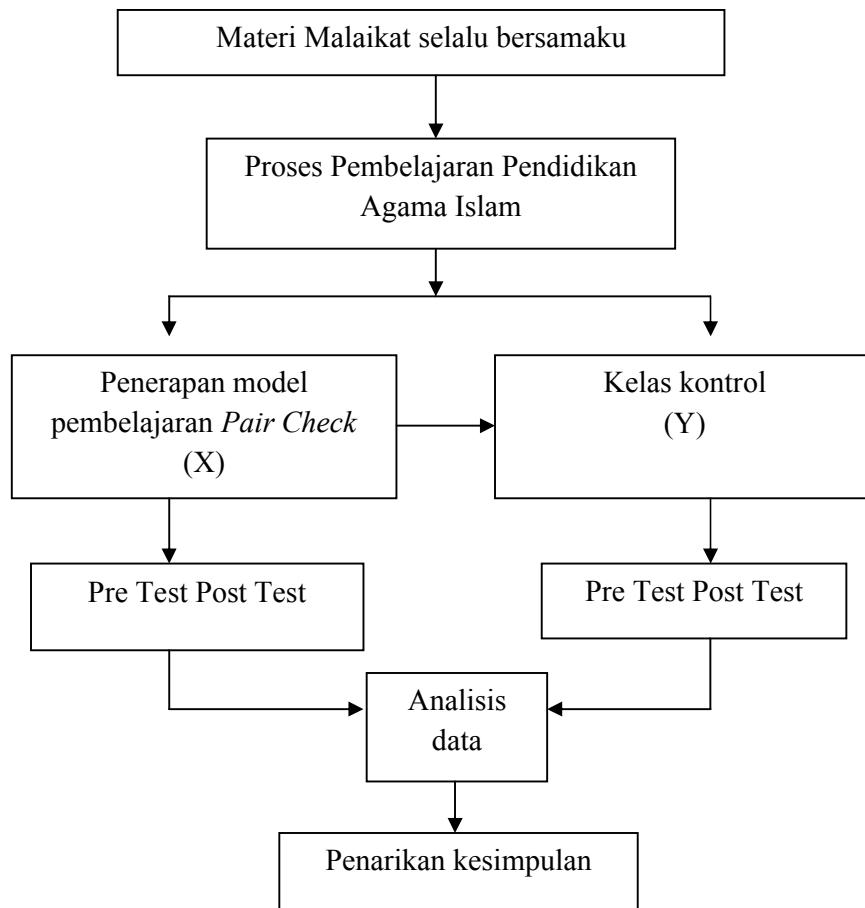
- a. Ranah kognitif, yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintensi, dan evaluasi. Dalam penelitian ini menekankan keberhasilan seseorang siswa dapat dilihat dari ranah kognitif.
- b. Ranah afektif, yang terdiri atas penerimaan, respon, organisasi, evaluasi, dan memberi sifat karakter, dalam penelitian ini keberhasilan seseorang siswa dapat dilihat dari ranah afektif.
- c. Ranah psikomotor, melalui pentahapan imitasi, spekulasi, paktisi, artikulasi, dan naturalisasi. Dalam penelitian ini keberhasilan seseorang siswa dapat dilihat dari ranah psikomotor.⁴⁸

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah suatu penyemangat atau dorongan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dengan metode *Pair Check* yang ditunjukkan dengan cara mereka aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta mereka mempunyai harapan untuk meningkatkan hasil belajar, mereka akan merasakan proses belajar yang baik dan menyenangkan dengan menggunakan metode *Pair Check* tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

F. Kerangka Berpikir

⁴⁸Abdurrahmansyah, *Teori Pengembangan Kurikulum Dan Aplikasi*, (Palembang: Grafija Telindo Press, 2008), h. 64.

Langkah yang dilakukan peneliti adalah membentuk dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dijelaskan pada gambar alur berikut:



(Gambar 1.1 Kerangka Berpikir)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis memiliki sifat yang sementara terhadap permasalahan

yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar, benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris dan permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.⁴⁹

Metode pembelajaran yang dinilai memiliki efektivitas tinggi atau paling baik menurut Hisyam Zaini adalah metode yang mengajarkan kepada orang lain. Oleh karen itu, pemilihan metode pembelajaran tutor sebaik sebagai metode pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.⁵⁰

Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar merupakan metode pembelajaran pair check, dimana pada metode ini siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran aktif, siswa berani bertanya, merespon, serta memberikan penjelasan kembali kepada teman yang lainnya, metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik hal itu terlihat pada siklus belajar dan terbukti mengalami peningkatan. Dengan memperhatikan latar belakang dan pembahasan masalah serta kajian literatur yang terkait dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang parameter populasi.⁵¹

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \mu = \mu_0$: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik.

⁴⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006). h. 162.

⁵⁰Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 60

⁵¹Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000).h. 124.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Ada pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik.

$H_1 : \text{Model pembelajaran } Pair Check \text{ tidak efektif terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung.}$

$H_2 : \text{Model pembelajaran } Pair Check \text{ efektif terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung.}$

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik, hipotesis pada penelitian ini yaitu : terdapat efektivitas model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi malaikat selalu bersamaku kelas X jurusan Menejemen Perkantoran SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung.

3. Penelitian Relevan

1. Sumartono Ibrahim Teibang, Asmaul Husna, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Riau-Indonesia “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Pair Check Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 17 Batam” menunjukkan bahwa hasil penelitian pembelajaran kooperatif tipe Pair check efektif terhadap belajar matematika dengan nilai signifikansi adalah 0,023 dan terdapat perbedaan keefektifann model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi adalah 0,039.

2. Aspikal Hujemiat, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Dan Ilmu Pendidikan, STKIP Muhammadiyah. “ Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Ditinjau Dari Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Awangpone.” Menunjukkan bahwa hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe pair check cukup efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa, ini terlihat dari hasil analisis keefektifan dengan rata-rata 3,27 yang berada pada kategori cukup efektif dan pembelajaran model kooperatif tipe pair check ditinjau dari penalaran matematis dan berpikir kritis siswa mendapat respon positif dari siswa terlihat dari bawah rata-rata skor respons siswa pada pembelajaran pair check lebih dari 3,5.
3. Siti maysaroh, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung , “Efektifitas Peer Teaching Method Berbantu Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.” Menunjukkan bahwa hasil penelitian metode peer teaching berbantu card sort memberikan hasil belajar yang meningkat dan dari perlakuan yang diberikan terdapat perbedaan hasil belajar, dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi yaitu 81,24 dann kelas kontrol memiliki hasil belajar yang rendah yaitu 78,26.

Maka peneliti menyimpulkan bahwasanya ketiga peneliti yang diatas sama-sama dapat meningkatkan efektif belajar siswa sehingga siswa mampu mencapai nilai target sesuai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari beberapa jurnal yang telah peneliti baca variabel-variabel tersebut juga banyak permasalahan, permasalahan tersebut ada dari pendidik dan juga peserta didik. Pada kenyataannya masih banyak pendidik yang belum memvariasikan model dan strategi pembelajaran, permasalahan seperti ini juga ditemui di SMK Plus Banii Saalim Bandar Lampung. Hal ini ditunjukan masih rendahnya tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Plus Banii Saalim Bandar Lampung”